

RANCANGAN KONTEN DESA WISATA KAMPOENG DOLANAN EYANG R. TJOKROWIHARDJO PADA MEDIA *GOOGLE SITES* UNTUK WALITELON UTARA TEMANGGUNG

Cindy Citya Dima

UDINUS, Semarang, Indonesia, Email: cindyc.dima@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

28 September 2022

Reviewed:

15 Oktober 2022

Accepted:

05 November 2022

Published:

15 Mei 2022

Penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan Kompetensi Pokdarwis dan kunjungan khalayak umum sebagai pembaca literasi digital. Target khusus yang ingin di capai adalah administrasi yang tertib untuk proker pokdarwis dan sekaligus sebagai media promosi dengan media *google sites* untuk khalayak umum. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (*phenomenon*) karena fenomena pandemik covid 19 masih menjadi momok untuk pariwisata khususnya desa wisata. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk pengumpulan data yang berasal dari *master trainer* dari Kememparekrif RI pada saat visitasi penilaian pendampingan dari Perguruan Tinggi di desa wisata Walitelon Utara Temanggung di bulan November tahun 2020, Observasi terhadap konten desa wisata di *google sites*, serta survei kepada calon pengguna laman ini dan dengan teknik analisa data yaitu editing selain mediana juga konten selaras dengan pendampingan Perguruan Tinggi Penulis memberikan nama “Desa Wisata Walitelon Utara” sites.google.com

Kata Kunci: Konten, *google sites*, desa wisata

DESIGN OF TOURISM VILLAGE CONTENT OF KAMPOENG DOLANAN EYANG R. TJOKROWIHARDJO ON *GOOGLE SITES* MEDIA FOR THE NORTH WALITELON OF TEMANGGUNG

ABSTRACT

The use of Google Sites can increase Pokdarwis competence and general public visits as digital literacy readers. Specific targets to be achieved are orderly administration for pokdarwis workshops and at the same time as promotional media with google sites for the general public. The method used is a qualitative descriptive (phenomenon) because the Covid 19 pandemic phenomenon is still a scourge for tourism, especially tourist villages. This study uses data triangulation for data collection from the master trainer from the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia during a visitation assessment of assistants from universities in the tourist village of Walitelon Utara, Temanggung in November 2020, observation of tourism village content on google sites, as well as surveys of potential users. This page and with data analysis techniques, namely editing in addition to the media, the content is also in line with the assistance of the Higher Education. The author gives the name "Desa Wisata Walitelon Utara" sites.google.com

Keywords : Content, *google sites*, tourist villa

PENDAHULUAN

Peneliti sebelumnya, (Harsono (2017)). Inovasi Pembelajaran Di Era Digital : Menggunakan Google Sites dan Media Sosial) membuat inspirasi baru bagi penulis untuk memberikan modifikasi bentuk yang dapat digunakan oleh

kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Deswita (Desa Wisata) di Walitelon Utara Temanggung Jawa Tengah.

Situasi di tahun 2021 ini masih beradaptasi atau menyesuaikan dan berdampingan di masa pandemi covid 19 membutuhkan berbagai cara

Commented [L1]: Mohon gunakan format APA Style Dengan benar. Jika kutipan dalam kalimat sebagai berikut:

Harsono (2017)

Commented [cd2R1]: Terima kasih infonya



agar permasalahan yang biasa terjadi di desa wisata khususnya di bidang penguatan SDM membutuhkan perhatian dari Pendampingan Perguruan Tinggi karena tidak dipungkiri lagi semua dasar ilmu teoritis maupun praktis adalah bentuk pengabdian dari para *trainer* tidak sebatas penghargaan saja sebagai Pendampingan Perguruan Tinggi Terbaik (20 besar) di tanggal 02 Desember 2020, tetapi lebih dari itu walaupun dengan keterbatasan fisik untuk bersua dan bertatap muka, kami memberikan solusi untuk penguatan SDM dengan menggunakan media *google sites* untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran sekaligus sebagai media promosi.

Penulis menyampaikan apa yang menjadi hal penting untuk penguatan SDM membutuhkan sumbangsih teoritis maupun praktis yang tidak terlepas dari praktik terjun langsung setelah keadaan berangsur membaik dengan protokol kesehatan tentunya. Teori yang ada mulai dari referensi buku, artikel jurnal, dan penggunaan sistem *website* sederhana seperti *google sites* mampu menjembatani pemikiran dari internal Pokdarwis maupun Pokdarwis lainnya di Indonesia mampu menginspirasi pembaca literatur digital melalui *google sites* yang fiturnya kekinian dan yang paling penting *software* ini tidak berbayar yang dapat dengan mudah diakses pembaca untuk meningkatkan literasi digital dalam pengetahuan pembelajaran.

Rancangan konten *google sites* ini nantinya akan terus diperbaharui sepanjang kemajuan jaman dan ilmu pariwisata khususnya tentang desa wisata ini yang tidak statis mulai dari desa wisata embrio, berkembang, maju dan mandiri dengan menggabungkan pemikiran praktisi dari ABG Caem (Akademisi, *Bussines*, *Government*, *Community* dan *Media*) untuk membuat Desa Wisata Market baru yang menjalankan Prokes dan sudah tersertifikasi CHSE (*Cleanliness*, *Health*, *Safety*, *Enviroment Sustainability*) dan menjadi tujuan wisata baru untuk *outdoor tourism* yang sesuai dengan kondisi mulai tahun 2020. Selain itu juga, kita ketahui bersama di masa Pandemi Covid-19 yang di mulai di bulan Maret 2020 hingga awal tahun ini dan masih berdampingan menghadapi musibah global ini, begitu pula desa wisata, tamu desa wisata cenderung tidak ada tamu karena ditutupnya

arena yang belum tersertifikasi CHSE karena hanya desa wisata mandiri yang diberikan pelatihan tersebut. Pola wisatawan juga bergeser untuk *individual / family* dan mengutamakan *hygiene and sanitation, back to nature, health and safety*.

Untuk itu penulis menulis penelitian ini berdasarkan pendampingan ke desa wisata mulai tahun pertama di tahun pertama (2019) dan kedua (2020) diperlukan administratif digital yang runtut dan sebagai media edukasi serta bertukar pikiran untuk kalangan internal desa wisata walitelon utara maupun eksternal yaitu khalayak umum.

Menurut wikipedia bahwa *Google Sites for business* adalah aplikasi yang diluncurkan tanggal 28 Februari 2008 yaitu aplikasi pembuatan laman web yang disertakan sebagai bagian dari *Google Sites* dengan aplikasi *google* lainnya seperti *google drive/ docs*. Buat situs perusahaan internal atau situs publik yang di optimalkan untuk desktop, tablet, dan perangkat seluler yang terhubung dengan internet, menurut tempat/ wadah itu, konten edukasi desa wisata dapat berupa isi teori dari berbagai referensi atau pengayaan dari *master trainer* (Kemenparekraf RI) dan *trainer* yang tertuang di *microsoft office* dan dapat di *upload* ke *google sites*, kemudian praktik dapat juga ditautkan berupa *link youtube, link artikel jurnal, link e-book, link blog, link event* misalnya webinar *zoom meeting, Insert Picture Kegiatan Desa Wisata, Testimoni* dari Pokdarwis Desa Wisata lainnya yang sudah. Situs publik ini sangat bermanfaat bagi dosen/*trainer* dan Pokdarwis serta khalayak Umum dalam Pembelajaran dan Pelatihan dalam menguasai kompetensi Pokdarwis Desa Wisata maupun calon pembaca literasi digital Konten Pembelajaran dan Promosi Desa Wisata dapat belajar mandiri dimanapun dan kapanpun karena tidak berbayar dan dapat diakses oleh semua *gadget* yang terkoneksi dengan internet dan kebanyakan pengguna menggunakan untuk bisnis sebagai *company profile* atau media promosi desa wisata.

Penulis membuat terobosan sebagai wadah untuk media promosi yang dikemas menarik dan interaktif. Inti yang telah diungkapkan peneliti sebelumnya (B.Harsono, 2017) bahwa *google*

sites fitur adalah sebagai berikut, Mengunggah (*Upload*) Materi *e-learning* guru, Menyimpan Silabus/ RPP untuk Guru sehingga per topik bahasan terstruktur dan runtut, Memberikan Tugas/ Quiz, Memberi pengumuman untuk link di internet terkait materi, mengunduh (*download*) tugas dari siswa sehingga tertib / kontrol waktu bagi guru. Fitur unggulan *Google Sites* untuk *e-learning* adalah : *File – Cabinet Page Template* , guru dapat meng-*upload* materi berupa dokumen ke dalam situs kemudian di *upload* oleh pembuat konten dan di unduh (*download*) oleh pengguna, selain itu cocok juga untuk koleksi tugas oleh siswa yaitu sebagai berikut, *Announcement Place Templates*, Pengumuman halaman *template* adalah *Blog Mini* mengatur kronologis pada saat posting. *Template* ini dapat digunakan untuk membuat pengumuman, *update* informasi, atau tugas bagi siswa. Dengan *template* ini, pengguna dapat tetap terhubung dengan informasi segar yang berkaitan dengan pembelajaran, *Sharing & Permission Setting*, Ini adalah fitur yang sangat besar *Google Sites*. Dengan fitur ini, Guru dapat sebagai administrator memiliki pilihan apakah akan mendirikan situs *e-learning* sebagai terbuka untuk umum sehingga siapapun di internet dapat menemukan dan melihat tanpa melakukan *sign-in* , atau secara privat sehingga hanya orang secara eksplisit diberikan izin yang dapat mengakses, memerlukan proses *sign-in*, atau kombinasi antara publik dan *private*, *Full Compatibility with other google product*, sebagai salah satu produk *google*, tentu saja *google sites* memiliki kompatibilitas penuh dengan produk *google* lainnya. Situs *google* akan menjadi kuat bila dikombinasikan dengan *gmail*, *group google*, *google calendar*, *youtube*, *google drive (google docs)*, dan produk *google* lainnya, *Site layout*, *themes*, and *page hierarchy*. Seperti dalam *website* atau *blog*, fitur tata letak situs membantu guru untuk mengatur tata letak situs yang sesuai dengan yang mereka inginkan. tema digunakan untuk membuat situs menjadi menarik, fitur *Hierarchy* halaman membantu untuk mengatur hubungan dengan halaman. Fitur ini membuat design *website* menjadi sistematis dan menarik. Semangat Presiden RI, Bapak Jokowi yang menjadikan pariwisata menjadi devisa negara setelah Migas

dan mensejahterakan masyarakat Desa disambung dengan program Desa Wisata oleh Kemenparekraf RI menambah semangat Desa Walitelon Utara Temanggung mulai fokus di tahun pertama pendampingan (Februari 2019) bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Budaya UDINUS Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan desa mulai juara kampung KB, Ibu-ibu penggerak ingin mengembangkan desanya menjadi Desa Wisata. Kami mendampingi mulai dari masih rintisan hingga sekarang ke tahapan lanjutan yaitu berkembang. Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah tertentu yang bias saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu. (Kemenpar, 2019).

Dalam tahap rintisan inilah terbentuk “Kampung Dolanan” (biasa disingkat “KD”) Walitelon Utara (biasa disingkat Walut) Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah sebagai desa wisata dampingan SDM dari UDINUS. Kampung Dolanan terbentuk bermula keperhatian penggerak terhadap waktu masa kanak-kanak dihabiskan hanya dengan *gadget*, kurangnya interaksi sosial anak-anak, jarang bermain di luar rumah di lapangan terbuka dan hampir tidak pernah memainkan permainan tradisional. Hingga akhir Desember 2019 telah mendapatkan legalitas sebagai Desa Wisata mulai dari terbentuknya Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), SK DINPAR, SK BUPATI sebagai “Kampung Dolanan” Desa Wisata Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. Selain itu pendampingan Sumber Daya Manusia (SDM) Pokdarwis selalu mendapat bimbingan dari Tim Pendamping selain keinginan yang mulia dari semua ibu penggerak di lingkungan tersebut.

Tim Pendamping dari UDINUS memberikan pembekalan dan kesadaran akan pentingnya

Sadar Wisata, Desa Wisata, Wisata Desa, Sapta Pesona, *Excellent Service*, *Culture and Value*, Penggunaan Medsos untuk promosi seperti Instagram (IG) @deswitawalitelon, Penggunaan *Google My Business* untuk pemasaran *Homestay* (Bu Weny Walitelon *Homestay*) untuk pencarian lokasi Desa Wisata melalui *Google Maps* yang penggunaan teknologi tanpa berbayar (*free*), kemasan kuliner, paket *tour* dengan praktek percobaan kunjungan dari anak-anak SLTP dari Kota Semarang (*a half day tour*) dan kegiatan *soft opening* dari perdana hingga *soft opening ke -4* seperti lomba egrang anak, lomba fashion show anak dari bahan daur ulang, lomba mewarnai, Tarian tradisional, musik angklung, Bazar kuliner tradisional setempat, dll.

Tim Pendamping UDINUS bermitra dengan Desa Wisata ini sejak rintisan/embrio membentuk menjadi Desa Wisata. *Soft Opening ke-5* telah diadakan pada 1 Maret 2020 dan dibuka untuk umum sebagai uji coba pembukaan desa wisata, akan tetapi pada saat pandemi Covid-19 belum dibuka kembali untuk wisatawan (tutup), sehingga program yang telah direncanakan sementara ditunda menunggu instruksi Pemerintah dan sesuai dengan gugus tugas mengenai protokol kesehatan yang dijalankan. Untuk itu kami sebagai Pendamping berusaha mengangkat kembali harta yang masih terpendam yaitu *storytelling* wayang lidi Alm. Eyang R. Tjokrowihardjo dalam kemasan *virtual tour* untuk mendatangkan wisatawan keluarga baik itu domestik maupun mancanegara, sehingga kebudayaan ini akan tetap lestari seiring dengan berjalannya waktu. Roberny (2018:1) mengatakan: *In recent years, tourism has boomed into an eye-catching industry across the world.* United National Tourism Organization (UNWTO) mengakui bahwa sector pariwisata adalah sector unggulan dan merupakan salah satu kunci penting pembangunan wilayah suatu Negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. (Kemenpar, 2016). Hal ini juga terjadi di Indonesia. Potensi wisata yang luar biasa yang dimiliki Indonesia seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata dapat menjadi penopang pemasukan Negara di bidang nonmigas. Di era yang semakin maju semakin

banyak pula cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di suatu daerah, khususnya potensi desa-desa yang ada.

Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya, dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Oleh karena itu saat ini program desa wisata dicanangkan oleh pemerintah sebagai program prioritas. Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah tertentu yang bias saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu. (Kemenpar, 2019). Menurut Wiendu (1993) desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019). Pengembangan desa wisata ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa desa di Jawa Tengah, salah satunya adalah Desa Walitelon Utara, Kabupaten Temanggung. Walitelon Utara merupakan salah satu desa di kabupaten Temanggung yang sedang mengembangkan desa wisata. Desa ini berada pada ketinggian 550 m dpl serta berjarak 4,5 km

dari ibukota kecamatan dan 4 km dari ibukota kabupaten. Walitelon Utara mencakup daerah seluas 149 ha yang lahannya terbagi atas lahan sawah (99 ha) dan bukan sawah (50 ha). Kelurahan Walitelon Utara memiliki 9 dusun yang terdiri atas 9 rukun warga (RW) dan 28 rukun tetangg (RT).

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif/deskriptif yaitu pendekatan fenomenologi dengan triangulasi data yaitu dengan metode wawancara mendalam dan observasi merancang design/materi/konten Deswita Walitelon Utara Temanggung pada *Google Sites* untuk memenuhi kebutuhan utamanya pada Pokdarwis dan Khalayak umum. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individual atau kelompok. Lokasi penelitian di Walitelon Utara Temanggung. Waktu penelitian adalah di bulan November 2020 – Januari 2021 (3 bulan). Waktu tersebut dipilih karena penelitian ini meneliti dari teori dan praktik yang sudah ada di lapangan khususnya di bidang pariwisata (desa wisata) dan Subjek Penelitian Pokdarwis Desa Wisata Walitelon Utara Temanggung Jawa Tengah. Tahapan Pelaksanaan Penelitian yaitu :

Analisis Kebutuhan yaitu Menelaah referensi terdahulu dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan tahapan

Perancangan konten yaitu dengan menyempurnakan dan merancang design *Google Sites*, menelaah isi design konten *google sites* untuk melihat materi, gambar, berita serta data lainnya, menyempurnakan Struktur *Design*, memberi Penjelasan setiap indikator yang telah ditelaah., dan Menyimpulkan hasil telaah terhadap *design*.

Evaluasi rancangan, awancara terhadap expert dan pengguna, observasi, serta survei. Teknik penumpulan data dengan Triangulasi Data yaitu Menurut Sugiyono (2013:330) teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti melakukan pengumpulan

data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data primer adalah observasi dan wawancara, data sekunder yang dibutuhkan adalah data infrastruktur fisik penunjang pengembangan Literasi Digital dengan media *Google Sites* untuk pokdarwis dalam kompetensi pariwisata khususnya desa wisata. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap narasumber *expert* dan calon pengguna yang akan memanfaatkan *google sites* untuk visitasi oleh Tim Kemenparekraf RI yaitu Ibu Diana Simanjuntak dan Ibu Lia Afriza. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan respon narasumber yang di dalamnya adalah orang-orang pakar praktisi dan akademisi serta calon pengguna yang akan menggunakan laman *google sites*, mengenai *design* terdahulu dengan *design* konten *google sites*. Hasil wawancara ini, kemudian akan dikemas dan ditranskripsikan untuk mempermudah penulis dalam menggali respons dan menjadi laporan visitasi. Observasi akan dilakukan dalam proses pembuatan *design google sites* dalam hal konten . Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan *design* terdahulu dengan *design* dengan konten kekinian yang berbasis *design digital* yang ideal. Survei akan dilakukan terhadap pengguna yang nantinya akan menggunakan *google sites* ini. Tujuan dari kegiatan survei ini, para penulis akan mendapatkan persepsi dari penggiat narasumber dan calon pengguna mengenai materi/*design*/konten yaitu Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sebelum dianalisis dan diolah terlebih dahulu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi (narkubo dan achmadi: 153-155):

Editing, adalah memeriksa daftar pertanyaan

Commented [L3]: Secara keseluruhan pemecahan paragraf terlalu panjang sehingga susah dimengerti. 1 paragraf, disarankan satu ide pokok saja. Secara kepatasan mungkin 1 paragraf sekitar 5 baris namun tidak mutlak

Commented [cd4R3]: Done Pak

Commented [cd5R3]:

yang telah dikembangkan oleh responden. Tujuan editing adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin. *Koding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden kedalam kategori-kategori. Menurut Hamid (2005:88) berdasarkan jenis data kualitatif, analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendiskripsikan dan dirangkum. Adapun kegiatan dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data adalah diartikan proses pemilihan, pemusatan, perhatian & penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data merupakan bagian dari analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan. Akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami dan Penarikan kesimpulan didasarkan pada konsep dan alat yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Data-data tersebut sebelumnya telah melalui proses verifikasi atau proses pembuktian kembali yang dimaksudkan untuk mencari pembedaan dan persetujuan sehingga validasi dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari berbagai strategi yang digunakan yaitu Analisis Kebutuhan: Menelaah referensi terdahulu dan mulai dari belajar otodidak dalam penggunaan *google sites* dan mencari tutorial nya di *youtube* maupun *google*, Observasi, kebutuhan referensi dan komunikasi digital di masa pandemik covid 19 untuk berinteraksi dengan Pokdarwis dan Khalayak Umum, dan Dokumentasi, mengumpulkan semua data mulai dari pendampingan sejak tahun 2018 dan pendampingan Perguruan Tinggi dengan kemenparekraf RI untuk desa wisata di tahun 2019 dan 2020. Kemudian Perancangan Konten: Menyempurnakan dan merancang design *Google Sites* yang berbasis Konten Teori dan Praktek (tidak berbayar). Menelaah isi *design*

konten *google sites* untuk melihat kesesuaian materi dengan indikator yang telah ditetapkan dengan arahan dari *Master Trainer* dengan Menyempurnakan Struktur *Design*. yaitu memberi penjelasan setiap indikator yang telah ditelaah dan menyimpulkan hasil telaah terhadap *design*. Setelah itu, Evaluasi Rancangan : Wawancara terhadap expert dan pengguna, observasi pembaharuan dalam rancangan dan Survei secara digital untuk transfer ilmu dan berkomunikasi terhadap

permasalahan yang ada melalui program kerja

dari Pokdarwis.Luaran : Hasil akhir design *google sites* konten Literasi Digital dengan Link <https://sites.google.com/view/deswita-walitelon-utara>

Kegiatan pendampingan Perguruan Tinggi untuk Desa Wisata Kampoeng Dolanan Eyang R.Tjokrowihardjo Walitelon Utara Kabupaten Temanggung terdokumentasi dengan baik sejak tahun 2019, 2020,2021 dan seterusnya dapat dimanfaatkan oleh Pokdarwis untuk arsip maupun program kerja selanjutnya.

Tahun 2019 desa baru akan membuka desa wisata dimana proses desa wisata embrio/rintisan tahapannya dapat digunakan oleh Pokdarwis Walitelon Utara untuk berbagi pengalaman dalam membuat desa wisata embrio untuk desa atay kampung lainnya yang berada di dekat wilayah walitelon utara Temanggung. Begitu pula dengan tahun 2020 menjadi desa wisata kategori berkembang hingga mendapatkan pengakuan dari Bupati Temanggung berupa SK desa wisata. Selanjutnya di tahun 2021 ini juga masih seputar desa wisata berkembang dengan tujuan tata kelola desa wisata dan digital marketing sebagai tujuan pendampingan. Diharapkan di tahun 2021 ini Desa Wisata Kampung Dolanan mampu melaksanakan semua tools yang telah di bekali kemampuannya oleh Udinus Semarang agar lebih mempercepat promosi deswita. Mulai dari *IG, Blog, Youtube, WA group UMKM, Google Sites, Google Maps Homestay hingga Google My Business* sebagai upaya membuat toko *online*.

Commented [L6]: Di tidak boleh menjadi awal kalimat

Commented [cd7R6]: Baik Pak

SIMPULAN

Kunjungan Literasi Digital untuk pengguna *google site* Desa Wisata Walitelon Utara Temanggung meningkat karena dapat diakses melalui gawai *smartphone /laptop/ PC* dan juga menjadi peningkatan kompetensi SDM dalam sharing informasi tentang Pariwisata khususnya Program Desa Wisata kedepannya dalam situasi pandemik covid 19 sangat membantu bagi para Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menyempurnakan konten untuk Pokdarwis dan khalayak umum dengan multidisiplin ilmu misalnya untuk memajukan UMKM Desa Wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Kemenparekraf RI, Deputi bidang SDM dan Kelembagaan sebagai fasilitator pendampingan Perguruan Tinggi dan juga Tim Pendampingan dari UDINUS Semarang untuk Desa Wisata Walitelon Utara.

REFERENSI

- Kemenpar. (2019). Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan melalui Perguruan Tinggi. Jakarta
- Kemenpar. (2016). Panduan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT). Jakarta.
- Marinovski, Carline.2018. *Community Development Approach to Community-Based Tourism: The Case of Beni Na'im in Palestine*. University of Helsinki.
- Narbuko dan Achmadi. (2013).Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta : Bumi

Aksara .

- Patima, Hamid. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Roberny, Roger. 2016. Tourism in Phenomenology: A Longitudinal Study of Articles between 2008 and 2017. Journal Sustainability.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Wiendu, N. (1993). Concept, Perspectives, and Challenges. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- wikipedia : Pengertian google sites/<http://sites.google.com/site/username/>. diakses (08 Desember 2020)
- Panduan Google Sites www.elearning.fe.unpad.ac.id/Panduan-E-Learning-Menggunakan-Google-Sites.pdf., di akses (08 Desember2020)

BIODATA PENULIS

Cindy Citya Dima, S.E., M.MPar., Kelahiran Semarang, 19 Mei 1987. Saat ini mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Udinus , Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan, sebelum masuk ke akademisi berkerjasebagai Waitress dan Cashier di Restoran franchise Internasional (2005-2006), Tour Leader (2006-2007), marketing konsultan pemerintah pada website pariwisata daerah(2008-2009), di hotel internasional bintang 5 di Semarang (2012-2016), UDINUS Semarang (2016-sekarang).

Id Scholar:

https://scholar.google.co.id/citations?user=7waT30YAAAAJ&hl=id#d=gsc_md_fol

Commented [L8]: Gunakan format apa style 6th dengan benar. Sitasi diikuti link. Mohon dipastikan semua kutipan dalam kalimat harus disertakan sumbernya di daftar pustaka

Commented [cd9R8]: Baik.terima kasih

Commented [L10]: Rujukan ini digunakan pada kalimat mana?

Commented [cd11R10]: Kemenpar (2019) di page 3 pengertian desa wisata

Commented [cd12R10]: Kemenpar (2016) di buku panduan pelatihan diambil dari Roberny